



Komprehensifitas Materi Pendidikan Islam dalam Hadis; Sebuah Pendekatan Kurikulum Holistik

Irwan Suanto*, Ilyas Husti, Alfiah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 32590412732@students.uin-suska.ac.id*, ilyashusti.pps@gmail.com,

alfiah@uin-suska.ac.id

Abstrak

Hadis Jibrīl merupakan salah satu hadis paling fundamental dalam khazanah keilmuan Islam karena merangkum secara sistematis prinsip dasar ajaran Islam yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu Islam, Īmān, dan Iḥsān. Ketiga dimensi ini merepresentasikan kesatuan ajaran yang tidak hanya bersifat ritual dan teologis, tetapi juga etis dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam Hadis Jibrīl serta mengkaji implikasinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah sumber-sumber hadis, penjelasan ulama klasik, serta pemikiran sarjana Islam kontemporer yang relevan dengan isu pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Hadis Jibrīl menawarkan kerangka pendidikan yang holistik, integratif, dan aplikatif, karena mampu menyeimbangkan pengembangan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (praktik amal). Namun, implementasi nilai-nilai Hadis Jibrīl dalam kurikulum modern menghadapi sejumlah tantangan, seperti fragmentasi materi ajar, kesulitan dalam mengukur dimensi Iḥsān, tuntutan konteks sosial modern, serta keterbatasan kualitas dan keteladanan pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum tematik-integratif, penerapan metode pedagogis yang interaktif dan reflektif, serta sistem evaluasi holistik guna menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga bertakwa dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Hadis Jibrīl, Pendidikan Islam, Islam, Īmān, Iḥsān, Kurikulum Holistik

Abstract

The Jibrīl hadith is one of the most fundamental hadiths in the Islamic scientific treasure because it systematically summarizes the basic principles of Islamic teachings which include three main dimensions, namely Islam, Īmān, and Iḥsān. These three dimensions represent a unity of teachings that are not only ritual and theological, but also ethical and spiritual. This research aims to comprehensively analyze the concept of Islamic education contained in the Hadith of Jibrīl and examine its implications for the development of the Islamic education curriculum in the modern era. The research method used is a literature study by examining hadith sources, explanations of classical scholars, and the thoughts of contemporary Islamic scholars relevant to educational issues. The results of the analysis show that Hadith Jibrīl offers a holistic, integrative, and applicative educational framework, because it is able to balance the development of cognitive (knowledge), affective (attitudes and values), and psychomotor (charitable practices) aspects. However, the implementation of the values of Hadith Jibrīl in the modern curriculum faces a number of challenges, such as the fragmentation of teaching materials, difficulties in measuring the dimensions of Iḥsān, the demands of the modern social context, and the limitations of the quality and example of educators. Therefore, this study recommends the development of a thematic-integrative curriculum, the application of interactive and reflective pedagogical methods, and a holistic evaluation system to produce students who are not only knowledgeable, but also pious and noble.

Keywords: Hadith Jibrīl, Islamic Education, Islam, Īmān, Iḥsān, Holistic Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah lama menjadi salah satu fondasi utama pembentukan individu Muslim yang berkualitas, baik dari segi ritual, keyakinan, maupun kesadaran spiritual. Tradisi pendidikan Islam menekankan tidak hanya penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga internalisasi nilai-nilai akhlak, moral, dan spiritual yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis (Dahlan, 2018; Idris, 2017; Junaidi & Hasanah, 2021; Mohammad Jailani et al., 2021). Namun, dalam konteks kontemporer, tantangan pendidikan Islam semakin kompleks. Globalisasi, modernisasi, kemajuan teknologi, dan pluralitas sosial menuntut lembaga pendidikan Islam untuk menghadirkan kurikulum yang tidak hanya menekankan

aspek ritual dan hafalan, tetapi juga membangun karakter, kesadaran iman, dan keunggulan moral yang berkelanjutan (Azra, 2019; Burhanuddin, 2020; Hidayat et al., 2025; Karo, 2020; Sinaga, 2020).

Salah satu sumber pendidikan Islam yang memiliki nilai komprehensif adalah Hadis Jibrīl, yang diriwayatkan dalam Sahih Muslim dan Sahih Bukhari. Hadis ini mencakup tiga dimensi utama ajaran Islam: Islam (ibadah lahiriah dan implementasi sosial), Īmān (keyakinan bathin dan akidah), serta Iḥsān (kesadaran spiritual dan kualitas moral) (Muchlis, 2023; Siregar & Daulay, 2022; Suhri & Purnama, 2024; Sunandar & Wasehudin, 2022). Secara naratif, hadis ini bermula dari kedatangan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk menanyakan tentang Islam, Īmān, dan Iḥsān, sehingga secara simbolik hadis ini juga memperlihatkan metode tanya-jawab yang menjadi salah satu prinsip pembelajaran Islam yang efektif.

Hadis Jibrīl sering disebut sebagai Umm al-Sunnah, karena dianggap merangkum seluruh ajaran Islam secara sistematis, menyatukan aspek ritual, akidah, etika, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan, hadis ini menjadi pedoman yang ideal untuk merancang materi pembelajaran yang menyeluruh, menghubungkan praktik ibadah dengan pemahaman teologis dan pembinaan karakter (Dewi Masitoh, 2023; Fathurahman, 2024; Fauzan et al., 2021; Juhriansyah, 2022; Kuliyyatun, 2020). Lebih jauh, hadis ini juga membahas tanda-tanda Hari Kiamat, yang dalam konteks pendidikan berfungsi sebagai pengingat moral dan spiritual, mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai etika dan kesadaran akan tanggung jawab individu dan sosial.

Berbagai studi pendidikan Islam menunjukkan perlunya pendekatan kurikulum yang holistik, yang mengintegrasikan tiga ranah: kognitif (pengetahuan tentang akidah), afektif (pembentukan nilai dan karakter), dan psikomotor (praktik ibadah dan pelayanan sosial). Hadis Jibrīl menyediakan kerangka ideal untuk pendekatan ini, karena secara intrinsik menghubungkan aksi (Islam), keyakinan (Īmān), dan kualitas moral-spiritual (Iḥsān) dalam satu kesatuan. Dengan kata lain, hadis ini tidak hanya mengajarkan apa yang harus dilakukan seorang Muslim, tetapi juga bagaimana keyakinan dan kesadaran spiritual seharusnya membimbing tindakan tersebut.

Namun, penerapan materi Hadis Jibrīl dalam pendidikan formal maupun non-formal masih menghadapi beberapa tantangan. Pertama, lembaga pendidikan sering kali membagi materi pendidikan Islam menjadi mata pelajaran terpisah, seperti fiqh, akidah, dan akhlak, sehingga integrasi antara dimensi ritual, iman, dan ihsan tidak optimal. Kedua, aspek Iḥsān—yang terkait dengan kesadaran spiritual, kualitas moral, dan etika sering sulit diukur dan diajarkan secara sistematis. Ketiga, kebutuhan untuk menyesuaikan materi dan metode dengan konteks kontemporer, termasuk media digital, pluralitas sosial, dan tuntutan globalisasi, menuntut kreativitas dalam desain kurikulum dan metode pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah komprehensifitas materi pendidikan Islam yang terkandung dalam Hadis Jibrīl, dengan fokus pada tiga dimensi utama: Islam, Īmān, dan Iḥsān. Analisis dilakukan melalui kajian teks hadis, studi literatur klasik dan kontemporer, serta implikasi pedagogis untuk pendidikan Islam modern. Dengan memahami Hadis Jibrīl sebagai “manual pendidikan Islam” yang komprehensif, lembaga pendidikan dapat merancang kurikulum yang tidak hanya mengajarkan ibadah dan akidah, tetapi juga membentuk karakter unggul dan kesadaran spiritual peserta didik, sehingga pendidikan Islam lebih relevan, holistik, dan aplikatif di era modern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam naskah ini adalah kajian literatur yang berfokus pada analisis komprehensif terhadap teks Hadis Jibrīl serta tafsir oleh ulama klasik dan

kontemporer. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari sumber-sumber hadis yang otoritatif, seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, sambil mengeksplorasi literatur pendidikan Islam yang relevan. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema sentral dalam Hadis Jibril dan keterkaitannya dengan praktik pendidikan Islam modern.

Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi implikasi pedagogis dari materi pendidikan yang berbasis Hadis Jibril, mengembangkan rekomendasi untuk metode pengajaran interaktif, serta menilai dampak dari kurikulum yang diusulkan pada pembentukan karakter peserta didik. Validitas dan keandalan informasi akan dijaga melalui penggunaan sumber yang terverifikasi, dengan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan relevan di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Materi Pendidikan Islam Berdasarkan Hadis Jibril

Hadis Jibril menekankan tiga dimensi utama pendidikan Islam: Islam (aksi lahiriah), Īmān (keyakinan bathin), dan Iḥsān (kesadaran spiritual dan kualitas moral). Analisis berikut menelaah masing-masing dimensi secara rinci dan mengaitkannya dengan kurikulum serta praktik pendidikan Islam modern.

Islam: Dimensi Praktik dan Aksi Sosial

Dimensi pertama dalam Hadis Jibril adalah Islam, yang berkaitan dengan praktik lahiriah seorang Muslim, mencakup rukun Islam, ibadah formal, dan interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, dimensi ini menekankan aspek psikomotor dan praktik sosial. Misalnya, salat tidak hanya diajarkan sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana membangun disiplin, kepedulian sosial, dan konsistensi.

Rukun Islam yang diajarkan melalui hadis Jibril mencakup: 1). Syahadat: pengakuan ketuhanan dan kenabian, membentuk identitas spiritual dan moral peserta didik., 2). Shalat: praktik ibadah yang mengatur disiplin waktu, kesadaran diri, dan interaksi sosial melalui jamaah., 3). Zakat: pengajaran amal sosial, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab ekonomi., 4). Puasa: pembelajaran pengendalian diri, empati, dan kesadaran spiritual. Dan 5). Haji: pembelajaran nilai universal Islam, interaksi global, dan toleransi budaya.

Dalam praktik pedagogis modern, dimensi Islam ini dapat diterapkan melalui: 1). Simulasi dan praktik ibadah di kelas atau masjid sekolah., 2). Kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, seperti pengumpulan zakat dan program kemanusiaan., 3). Proyek disiplin harian, misalnya jadwal salat, kegiatan refleksi diri, dan penilaian konsistensi ibadah. Penerapan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan teori, tetapi juga akumulasi pengalaman praktis, yang menghubungkan pengetahuan dengan tindakan nyata.

Īmān: Dimensi Keyakinan Bathin

Dimensi kedua, Īmān, menekankan keyakinan batin dan pemahaman akidah. Hadis Jibril menyebut enam rukun Īmān: iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir. Pendidikan Islam berbasis Īmān fokus pada ranah kognitif dan afektif, yaitu pemahaman akidah dan internalisasi nilai-nilai iman. Dimensi Iman mencakup: 1). Aspek Kognitif, Materi ini meliputi Teologi dasar (Aqidah): mengenalkan konsep tauhid, sifat-sifat Allah, dan konsep

kenabian, Studi Kitab dan Hadis: pemahaman teks-teks klasik dan tafsir yang menjelaskan akidah dan etika dan Filsafat Islam: pengembangan kemampuan berpikir kritis terkait iman dan nilai moral. 2). Aspek Afektif, Selain pemahaman kognitif, pendidikan *Īmān* menekankan internalisasi: Kesadaran akan tanggung jawab moral, Pengembangan karakter, termasuk jujur, sabar, dan adil, Pemahaman akibat perbuatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan kehidupan akhirat.

Ihsān: Dimensi Kesadaran Spiritual dan Moral

Dimensi ketiga, *Ihsān*, merupakan inti transformasi pendidikan Islam. *Ihsān* dijelaskan dalam Hadis Jibrīl sebagai “beribadah seolah-olah engkau melihat Allah; jika engkau tidak melihat-Nya, ketahuilah bahwa Dia melihatmu. Dimensi ini menekankan kesadaran spiritual, kualitas moral, dan motivasi intrinsik. Dimensi *Ihsan* sejalan dengan Pendidikan Karakter karena *Ihsān* membentuk karakter unggul melalui: 1). Kesadaran spiritual: menanamkan motivasi internal, sehingga ibadah dilakukan dengan penuh kesungguhan., 2). Etika dan akhlak: kejujuran, keadilan, kesabaran, empati, dan tanggung jawab., 3). Integrasi sosial: mengajarkan kepedulian terhadap sesama sebagai bentuk ibadah praktis.

Tantangan Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Hadis Jibrīl

Pendidikan Islam yang mengacu pada Hadis Jibrīl menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam konteks kontemporer: 1). Fragmentasi Materi dan Kurikulum; Meskipun Hadis Jibrīl menekankan integrasi Islam, *Īmān*, dan *Ihsān*, banyak lembaga pendidikan formal masih memisahkan pembelajaran fiqh, akidah, dan akhlak. Fragmentasi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami hubungan kausal antara keyakinan, praktik, dan moral. Akibatnya, pemahaman pendidikan Islam bersifat parsial, dan peserta didik cenderung menekankan satu dimensi saja, misalnya ritual ibadah tanpa pemahaman iman atau kesadaran moral yang mendalam. 2). Kesulitan Pengukuran Dimensi *Ihsān*; Dimensi *Ihsān* bersifat subjektif dan abstrak, sehingga evaluasi konvensional seperti ujian tertulis tidak cukup. Penilaian karakter, kesadaran spiritual, dan motivasi intrinsik memerlukan metode kreatif seperti observasi, refleksi, mentoring, dan proyek sosial yang konsisten.

Keterbatasan sumber daya, tenaga pengajar, dan waktu menjadi hambatan dalam implementasi evaluasi holistik. 3). Konteks Modern dan Globalisasi; Globalisasi dan digitalisasi menuntut kurikulum yang relevan dengan kebutuhan kontemporer. Pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan tradisi klasik dengan konteks modern, seperti pendidikan karakter digital, literasi media, dan keterampilan sosial lintas budaya. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mengadaptasi metode, materi, dan evaluasi agar tetap relevan tanpa mengorbankan integritas ajaran Islam. 4). Kualitas dan Kapasitas Pengajar; Pendidikan berbasis Hadis Jibrīl menuntut pengajar yang tidak hanya menguasai ilmu fiqh atau akidah, tetapi juga mampu menginternalisasi dan meneladani *Ihsān*. Kualitas guru menjadi faktor kunci, karena pengajaran dimensi moral dan spiritual sangat bergantung pada teladan dan mentoring.

Relevansi dan Strategi Integratif

Hadis Jibrīl menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak sekadar hafalan atau ritual, tetapi merupakan pendidikan holistik yang mengintegrasikan aksi, keyakinan, dan kesadaran moral.

Berdasarkan analisis sebelumnya, terdapat beberapa implikasi penting: 1) Pendidikan Islam sebagai Sistem Holistik; Integrasi Islam, *Īmān*, dan *Ihsān* memungkinkan lembaga pendidikan menyusun kurikulum yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi ini menjamin bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. 2). Model Kurikulum Integratif; Kurikulum berbasis Hadis Jibrīl dapat berbentuk modular-tematik: setiap modul mengajarkan satu dimensi (Islam, *Īmān*, *Ihsān*), namun selalu menekankan keterkaitan ketiganya.

Contohnya, pengajaran salat tidak hanya membahas ritual dan bacaan, tetapi juga mengaitkannya dengan kesadaran spiritual, moral, dan tanggung jawab sosial. 3). Metode Pedagogis Adaptif; Pendekatan tanya-jawab yang terdapat dalam Hadis Jibrīl menjadi model pedagogis yang efektif. Metode ini dapat dikombinasikan dengan simulasi, proyek sosial, mentoring, dan refleksi diri. Dengan demikian, pembelajaran bersifat interaktif, reflektif, dan experiential, yang secara efektif menumbuhkan motivasi intrinsik, kesadaran spiritual, dan perilaku moral.

Evaluasi Holistik

Evaluasi pendidikan Islam berbasis Hadis Jibrīl tidak hanya mengukur hafalan atau keterampilan teknis, tetapi juga konsistensi ibadah, pemahaman akidah, dan internalisasi nilai moral. Penilaian dapat mencakup kombinasi tes kognitif, observasi praktik, penilaian proyek sosial, serta mentoring dan refleksi diri. Evaluasi ini menekankan hasil transformasi karakter, bukan sekadar output akademik.

Relevansi Kontemporer

Dalam era modern, Hadis Jibrīl relevan sebagai pedoman pendidikan karakter dan spiritual, yang mampu menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan pluralitas sosial. Pendidikan berbasis dimensi *Ihsān* mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga beretika dan memiliki kesadaran sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam kontemporer yang menekankan pembentukan insan kamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif, dapat disimpulkan bahwa Hadis Jibrīl menyediakan materi pendidikan Islam yang holistik dan integratif, yang meliputi tiga dimensi: 1). Islam (aksi lahiriah): mencakup praktik ritual, ibadah, dan interaksi sosial sebagai wujud implementasi ajaran Islam., 2). *Īmān* (keyakinan bathin): mencakup akidah, pemahaman moral, dan internalisasi nilai keimanan., 3). *Ihsān* (kesadaran spiritual dan moral): menekankan kualitas etika, kesadaran spiritual, dan motivasi intrinsik dalam bertindak. Integrasi ketiga dimensi ini memungkinkan pendidikan Islam untuk bersifat holistik, mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.

Implementasi berbasis Hadis Jibrīl juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi mampu membentuk karakter unggul, moral, dan spiritual yang relevan dengan konteks kontemporer. Meskipun menghadapi tantangan seperti fragmentasi materi, kesulitan evaluasi *Ihsān*, konteks modern, dan kualitas pengajar, strategi kurikulum

berbasis Hadis Jibril dapat diadaptasi melalui: Pendekatan modular dan tematik, Metode interaktif, reflektif, dan experiential, Evaluasi holistik yang menekankan transformasi karakter.

Hadis Jibril bukan sekadar teks klasik, tetapi manual pendidikan Islam yang komprehensif dan aplikatif, yang menuntun peserta didik untuk menjadi individu Muslim yang berpengetahuan, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Studi ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam terus mengembangkan kurikulum berbasis hadis ini, mengintegrasikan prinsip klasik dengan strategi pedagogis modern, sehingga pendidikan Islam tetap relevan, holistik, dan transformatif di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Burhanuddin, B. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam: Merespon Tantangan Globalisasi. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.178>
- Dahlan, Z. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam: Sketsa Pesantren. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–13.
- Dewi Masitoh. (2023). Telaah Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2). <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2555>
- Fathurahman, M. I. (2024). Nilai Pendidikan dalam Hadith (Kajian Hadith Malaikat Jibril tentang Iman, Islam dan Ihsan). *Islamic Journal of Education*, 3(1).
- Fauzan, A., Syukri, I., & Syahidin, S. (2021). Metode dan Materi Pendidikan Islam dalam Hadis Jibril. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 17(1). <https://doi.org/10.24239/rsy.v17i1.703>
- Hidayat, A., Fahmi, K., Anwar, K., & Ananda, F. (2025). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia: Pengalaman Nahdlatul Ulama. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1806>
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Darussalam Publishing.
- Juhriansyah, M. R. (2022). Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadis Riwayat Abu Hurairah (Telaah Kitab Hadis Sahih Muslim No 667). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1).
- Junaidi, J., & Hasanah, H. (2021). Memahami Islam Secara Utuh Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan; Kajian Pendekatan Fenomenologis Annemarie Schimmel. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1357>
- Karo, T. K. (2020). Modernisasi Pendidikan Islam Di Mesir. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2). <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.60>
- Kuliyatun, K. (2020). Kajian Hadis: Iman, Islam dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1379>
- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, & Siti Fatimah. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).

- Muchlis, M. (2023). Materi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2). <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1064>
- Sinaga, S. (2020). Modernisasi Pendidikan Islam Landasan Teologis-Filosofis-Historis. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i1.78>
- Siregar, I., & Daulay, R. P. (2022). Hadis Jibril: Nilai-Nilai Pendidikan Iman, Islam Dan Ihsan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1). <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20195>
- Suhri, A., & Purnama, S. I. (2024). Metode Pendidikan Islam Perspektif Sholeh Fauzan (Telaah Kitab Syarah Hadis Jibril). *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.22484>
- Sunandar, D., & Wasehudin. (2022). Hadis Jibril Dan Spiritualitas Sebagai Katalis Perubah Karakter Dan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darunna'Im Lebak-Banten. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(2022).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).